

## **PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL UNTUK MASA DEPAN**

**Anita Candra Dewi<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Fauzan Akbar<sup>3</sup>, Muhammad Aryo<sup>4</sup>, Muh. Wahyu<sup>5</sup>, Najamuddin Mahmud<sup>6</sup>, Yuzad Qalbisyah Jamal<sup>7</sup>**

[anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [abdurahman24022005@gmail.com](mailto:abdurahman24022005@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fauzanakbar120404@gmail.com](mailto:fauzanakbar120404@gmail.com)<sup>3</sup>, [muhmadaryo0641@gmail.com](mailto:muhmadaryo0641@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[muhwahyusmkn06@gmail.com](mailto:muhwahyusmkn06@gmail.com)<sup>5</sup>, [najamuddinmahmudlaoda@gmail.com](mailto:najamuddinmahmudlaoda@gmail.com)<sup>6</sup>,

[yuzadqalbisyah@gmail.com](mailto:yuzadqalbisyah@gmail.com)<sup>7</sup>

**Universitas Negeri Makassar**

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter dalam era digital sekarang menjadi fokus utama bagi masa depan generasi muda, dengan peran teknologi yang semakin penting, di samping tantangan dan peluang yang terkait. Penelitian ini mengeksplorasi pandangan para pelaku pendidikan tentang pentingnya pendidikan karakter di era digital, serta hambatan dan peluang yang terkait dengan integrasi teknologi dalam pembentukan karakter. Melalui pendekatan kualitatif menggunakan wawancara dan observasi, temuan menunjukkan kesadaran yang dimiliki oleh komunitas pendidikan akan pentingnya pendidikan karakter di era digital. Meskipun demikian, tantangan dalam pemanfaatan teknologi juga diakui, termasuk kurangnya pengawasan dan penggunaan yang tidak bertanggung jawab oleh siswa. Namun, teknologi juga membuka peluang besar dalam penyediaan pendidikan karakter yang inovatif dan menarik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Era Digital, Teknologi.

### **ABSTRACT**

*Refining character in today's digital age is pivotal for the youth's future. Technology plays a significant role in this endeavor, presenting both challenges and opportunities. This study delves into educators' perspectives on character education amidst technological advancements, uncovering the importance, obstacles, and potential of merging technology with character development. Interviews and observations reveal a keen awareness among educational circles regarding character education's significance amid the digital era. Nonetheless, challenges such as inadequate supervision and student misuse are acknowledged. Yet, technology also offers avenues for innovative character education.*

**Keywords:** Character Education, Digital Age, Technology.

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merubah lanskap pendidikan, terutama di zaman yang canggih saat ini. Meskipun era digital menawarkan keuntungan, namun juga membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan, terutama dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan karakter semakin penting dalam konteks ini karena teknologi telah memengaruhi cara komunikasi masyarakat, pemahaman nilai-nilai, dan kehidupan sehari-hari (Annisa, M.N, dkk, 2020).

Tujuan riset ini adalah untuk mengeksplorasi signifikansi pendidikan karakter di era digital, dengan fokus pada perspektif masa depan. Dengan melakukan analisis literatur dan tinjauan konseptual, penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan teknologi di era digital.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberi wawasan mendalam mengenai pengalaman, observasi, dan konteks sosial terkait pendidikan karakter di era digital. Dengan menggunakan teknik seperti wawancara mendalam dan observasi, peneliti

dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana teknologi berinteraksi dalam pengembangan karakter. Melalui analisis data tematik, peneliti dapat mengeksplorasi dan memahami kompleksitas fenomena yang diamati dalam konteks yang luas dan mendalam.

Studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks dunia nyata secara menyeluruh. Proses penyelidikan ini melibatkan pengumpulan informasi yang sangat jelas mengenai satu atau beberapa kasus yang mencerminkan situasi atau kejadian tertentu. Fokus utama dari studi kasus adalah memahami kompleksitas dan kedalaman suatu fenomena dalam konteks yang luas. Penelitian ini umumnya dilakukan di lingkungan nyata seperti organisasi, komunitas, atau pada individu, dan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam era digital yang terus berkembang, banyak perubahan telah terjadi dalam kehidupan, terutama di Indonesia. Masyarakat kini memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi dan lebih leluasa dalam menggunakan teknologi digital. Kemunculan berita baru dalam era digital mengacu pada perkembangan jaringan internet dan teknologi informasi. Istilah "media baru" sering digunakan untuk merujuk pada teknologi yang canggih. Salah satu ciri khas dari media baru adalah manipulasi yang terjadi melalui jaringan online. Media baru bukanlah media konvensional seperti cetak, televisi, majalah, atau surat kabar. Sebaliknya, media baru lebih mengarah kepada internet, karena terjadi pergeseran budaya dalam penyampaian berita.

Internet sudah menjadi hal yang umum bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak yang berusia di atas 5 tahun. Ini berarti bahwa di era digital ini, siswa SD, SMP, dan SMA sudah familiar dan menggunakan internet. Namun, penting untuk memahami sejauh mana penggunaan internet di era ini. Sebagai contoh, mari kita lihat bagaimana penggunaan internet di SMAN 9 Surabaya.

Siswa SMA saat ini mayoritas sebanyak 60 orang (65,93%) merupakan pengguna Internet berat, 23 orang (25,27%) merupakan pengguna sedang, dan sisanya 8 orang (8,79%) merupakan pengguna Internet ringan dalam proses belajar mengajar.

Pengaruh internet terhadap siswa SMA dikaji dari dua dimensi, yaitu dimensi pengaruh positif dan dimensi pengaruh negatif. Keseluruhan dimensi tersebut terbagi dalam beberapa indikator, yang dijelaskan sebagai berikut:

### **Dampak Positif**

#### **1. Internet Bermanfaat sebagai Media Informasi**

41 individu (45,05%) mengalami manfaat yang sedang, 31 individu (34,07%) mengalami manfaat yang signifikan, dan 19 individu (20,88%) mengalami manfaat dari Internet sebagai sumber informasi. Penemuan ini menunjukkan bahwa pelajar secara signifikan mendapatkan manfaat yang cukup besar dari Internet sebagai sumber berita.

#### **2. Internet bermanfaat sebagai Media Komunikasi**

45 individu (49,45%) mengalami manfaat yang signifikan dari Internet sebagai sarana komunikasi, sementara 46 individu (50,55%) mengalami manfaat yang sedang. Penemuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Internet sebagai alat komunikasi oleh pelajar tidak begitu dominan. Elfan Rahardian K. Studi tentang penggunaan internet dan dampaknya terhadap siswa SMA di Surabaya 9.

#### **3. Internet bermanfaat sebagai Media Belajar**

40 orang (43,96%), rata-rata 32 orang (35,16%) dan rendah 19 orang (20,88%) memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa

memperoleh manfaat besar dari Internet sebagai alat pembelajaran.

#### 4. Internet bermanfaat sebagai Media Bisnis dan Perdagangan

36 orang (53,85%) memperoleh manfaat Internet sebagai alat bisnis dan bisnis pada tingkat tinggi, 32 orang pada tingkat rendah (35,16%) dan 23 orang (25,27) pada tingkat yang moderat. Temuan ini menunjukkan bahwa pelajar mendapat manfaat besar dari Internet sebagai alat bisnis dan bisnis.

#### **Dampak Negatif**

##### 1. Internet menyebabkan sifat sosial pada siswa berkurang

Dari total 91 siswa yang terlibat, 55 siswa (60,44%) mengalami dampak negatif dari Internet, 30 siswa (32,97%) mengalami dampak sedang, dan 6 siswa (6,59%) mengalami dampak rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kontribusi yang terbatas dalam mengurangi perilaku prososial pengguna Internet.

##### 2. Internet menyebabkan siswa mengetahui tindakan kejahatan

67 orang (73,63%) mengalami dampak negatif Internet dan 20 orang (21,98%) mengalami dampak sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan Internet memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap kecenderungan pelajar untuk mengidentifikasi diri dengan dunia kriminal. Sebagai seorang pelajar, seseorang cenderung mengutamakan kebutuhan dirinya sendiri dalam belajar dibandingkan aktivitas lainnya.

##### 3. Internet menyebabkan siswa mengetahui tindakan kejahatan

Dari total 53 orang (58,24%), dan rata-rata 34 orang (37,36%) melaporkan mengalami dampak negatif dari penggunaan Internet, menunjukkan bahwa kecenderungan dampak ini relatif kecil di kalangan pelajar. Banyak siswa memiliki kebiasaan yang kurang baik terkait dengan penggunaan Internet, seperti kurang tertarik pada hal-hal yang memerlukan biaya tambahan. Meskipun intensitas penggunaan internet tinggi, dampaknya tidak begitu signifikan pada pelajar, karena banyak di antara mereka tidak terlalu dipengaruhi oleh aspek negatifnya dan tidak menjadi kecanduan. Menurut Zakiah (2007), salah satu dampak negatif Internet adalah potensi kecanduan, terutama terhadap pornografi, yang dapat mengakibatkan pemborosan uang untuk memenuhi kecanduan tersebut. Pengamatan menunjukkan bahwa kecanduan terhadap aspek negatif di Internet tidak hanya terbatas pada pornografi, tetapi juga melibatkan pembelian kupon permainan. Namun, dalam konteks pendidikan, keberadaan gambar telanjang tidak menjadi faktor yang signifikan dalam penggunaan Internet oleh siswa, karena mayoritas dari mereka tidak setuju dengan konten semacam itu. Selain itu, mayoritas siswa tidak cenderung membuang-buang uang setelah menggunakan internet, dan mayoritas dari mereka menolak untuk membuang-buang uang untuk hal-hal yang kurang penting.

## **KESIMPULAN**

Permasalahan dalam pendidikan senantiasa ada di setiap tempat dan kapan pun di dunia ini. Oleh karena itu, hal itu dapat dianggap sebagai sesuatu yang wajar; sebagai bagian alami yang eksis bersama-sama dengan manusia.

Dengan banyaknya isu pendidikan yang muncul, terlihat bahwa masa depan bangsa Indonesia tampak suram; Aspirasi pendidikan Indonesia masih menjadi bahan perdebatan; mimpi demi mimpi. Untuk membersihkan kerak yang melekat pada struktur seluruh bangsa, tidak hanya dibutuhkan upaya pengurangan kerak, tetapi juga perlunya upaya preventif untuk mencegah terulangnya permasalahan tersebut di masa mendatang. Penulis: Meskipun konsep solusi terlihat sangat baik dan sempurna, namun tanpa fitur-fitur yang kuat, masalah tidak akan terselesaikan sepenuhnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter, penting untuk mendidik dan membentuk karakter manusia Indonesia agar tidak hanya mampu menciptakan konsep kebaikan, tetapi juga mampu menerapkannya dengan benar dan

bertanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, M. N, Et Al. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Bintang*, 2(1), 35-48.
- Dewi, Anita Chandra. "Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Ketrampilan Proses." *Malih Peddas* (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)1.2 (2011).
- Dewi, A. C. (2011). Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Ketrampilan Proses. *Malih Peddas* (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar), 1(2).
- Dewi, Anita Chandra. Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Ketrampilan Proses. *Malih Peddas* (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar), 2011, 1.2.
- Halwa, H. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital.
- Hariyanto, M. S. (2013). Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Fauziddin, M., Mayasari, D., & Rizki, L. (2021). Effective Learning For Early Childhood During Global Pandemic. *Al- Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 515-522. Doi:[Https://Doi.Org/10.35445/Alishlah.V13i1.458](https://doi.org/10.35445/alishlah.V13i1.458).
- Ibda, H. 2018. Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0.
- Muis, Andi. 2001,Indonesia Di Era Dunia Maya: Teknologi Informasi Dalam Dunia Tanpa Batas,Rosda Karya, Bandung.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Ar- Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literas. In Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Unib 2015 (Pp. 146–156). Bengkulu: UNIB.
- Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. In Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar.
- Samani, M. (2013). Konsep Dan Model Pendidikan Karakter, Cet. 3. Trimantara, H. (2020, February). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Pada Era Revolusi Industri 4.0. In Prosiding Seminar Nasional Stkip Pgri Bandar Lampung (Pp. 409-420).
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas Oleh. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*.
- Taseman, Dan Dahlan, A. M. (2018). Tantangan Pendidikan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Islamic Elementary School*.
- Zidniyati, Z. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 41-58.